

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting adanya. Pendidikan karakter berkaitan erat dengan pendidikan nilai serta pendidikan moral. “Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari pendidik untuk mengajarkan nilai-nilai kepada terdidik”.³ Pendidikan karakter telah menjadi penggerak pendidikan yang mengedepankan pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etik para peserta didik. Pendidikan karakter memiliki makna yang luas. Dalam pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang baik dan mana yang buruk, melainkan menanamkan kebiasaan berperilaku yang baik sehingga siswa menjadi paham, mampu merasakan, dan mau melakukan.

Mengutip dari Zubaedi dalam buku *Desain Pendidikan Karakter*, Williams dan Schnaps mendefinisikan pendidikan karakter sebagai “*Any deliberaty approach by which school personnel, often in conjunction with parents and community members, help children and youth become caring, principled, and responsible*”. “Maknanya kurang lebih pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau

³ Samani Muchlas dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), Hal.43

memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab”.⁴ Lebih lanjut Williams menjelaskan bahwa makna dari istilah pendidikan karakter tersebut awalnya digunakan oleh *National Commission on Character Education* (USA) sebagai suatu istilah payung yang meliputi berbagai pendekatan, filosofi dan program, pemecahan masalah, pembuatan keputusan, penyelesaian konflik merupakan aspek yang penting dari perkembangan karakter atau moral. Oleh karena itu, di dalam pendidikan karakter semestinya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami sifat-sifat tersebut secara langsung. “Secara khusus, tujuan pendidikan karakter atau moral adalah membantu siswa agar secara moral bertanggung jawab menjadi warga negara yang lebih disiplin”.⁵

Berbicara masalah pendidikan karakter pada era sekarang ini miris kiranya ketika kita menengok pada karakter anak-anak Indonesia. Banyak diantara mereka yang mengalami degradasi moral. Seperti contoh banyaknya pergaulan bebas, maraknya seks bebas, dan lain sebagainya. Sebagai bukti terjadinya degradasi moral seperti kasus siswa SD yang menghamili siswi SMP di Tulungagung. Dikatakan bahwasannya kedua anak tersebut sudah beberapa kali diperingatkan karena hubungannya sudah sangat memprihentikan. Alhasil beberapa waktu kemudian benar kedua anak tersebut telah melakukan hubungan layaknya suami istri.⁶

⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada group, 2012), Hal.15

⁵ *Ibid.*, Hal.15

⁶ Fakta Kasus Siswa SD Hamili Siswi SMP, dalam WWW.m.Liputan6.com. diakses Pada Tanggal 15 November 2018

Sebelum ketahuan atas kehamilannya sebut saja Venus. Sempat pihak sekolah memeriksakan Venus karena terlihat tidak sehat. Alhasil setelah diperiksa Venus telah hamil 6 bulan.

Setelah orang tua venus mengetahui perkara ini, orang tua venus langsung datang ke rumah sebut saja Koko laki-laki yang menghamili Venus dengan maksud melabrak. Blak-blakan ketika keluarga Venus melabrak keluarga Koko. Bahwasanya Koko mengakui telah beberapa kali berhubungan intim dengan Venus.

Kemudian tanda kemrosotan moral para pelajar saat ini banyak diantara mereka saat ini minim akan jiwa sosial. Rendah interaksi antar sesama. Dapat diamati diantara mereka banyak yang lebih mementingkan smart phonenya daripada temannya. Selain itu banyak diantara mereka yang senang akan tawur-tawuran antar sesama, kebut-kebutan di jalan raya, hilangnya rasa sopan santun, minum-minuman keras, penggunaan narkoba dan pil koplo serta penyimpangan-penyimpangan moralitas lainnya. Padahal, hampir semuanya telah mempelajari pendidikan agama.

Tidak cukup itu, ternyata dalam agama islam sendiri sebenarnya telah memberikan benteng terhadap permasalahan moral. Agama yang penuh akan fleksibilitas dengan efisiensi dalam hal penyesuaiannya. Agama islam telah memberikan panutan bagi umatnya sebagai suri tauladan. Yakni Nabi Muhammad SAW. Pembinaan akhlakul karimah merupakan misi beliau. Hal ini dijelaskan dalam sebuah hadis:

والنبي صلى الله عليه وسلم أخبر أن من مقاصد بعثته إتمام محاسن الأخلاق، فقال عليه الصلاة والسلام: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

yang artinya: Nabi SAW. mengatakan kepada kami bahwa salah satu tujuan dari misiNya untuk menyelesaikan kebajikan moralitas, dan Nabi bersabda,

“Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus tidak lain untuk menyempurnakan akhlak (HR. Bukhori).⁷

Dalam hadis di atas Rosulullah SAW. Menjelaskan bahwasannya salah satu tujuan utama Rosulullah diutus dimuka bumi ini adalah untuk menanamkan dasar akhlak dan menyempurnakannya. Rosulullah mempunyai pondasi akhlak yang sangat mulia yang patut untuk diteladani, yakni *shidiq, amanah, tabligh, fathonah*.

Selain dalam hadis, islam masih mempunyai sumber syariat yang paling utama yakni al-Qur'an. Dalam al-Qur'an pendidikan karakterpun juga dibahas disini. Seperti salah satu yang dicontohkan terdapat perintah untuk menghormati orang tua dan anjuran untuk berbicara dengan tutur kata yang benar, sebagaimana firman Allah SWT.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا مَّا يُلْعَنُ عِنْدَكَ الْكِبَرُ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا فَوًّا وَلَا

تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا (٢٣) وَانْخَفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا (٢٤)

Artinya: dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam memelihara kamu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana

⁷Abu Abdillah Muhammad bin Ibrahim bin Al-Mughiroh, *Kitab Fathul Barri Syarah Shahihul Bukhori*, (Lebanon: Darul Fikr, 1986), hal.2637

mereka berdua mendidik aku pada waktu kecil. (Q.S. Al-Isra'/17:23-24)”.⁸

Dengan adanya pembahasan dari kedua sumber utama dalam islam, menunjukkan betapa pentingnya pendidikan karakter.

Selain merujuk pada pendidikan agama seperti halnya paparan diatas, ternyata pemerintahpun juga telah mengatur tentang pendidikan karakter yang ada di Indonesia. Terbukti dengan dasar-dasar yuridis yang meliputi: (1) Undang-Undang Dasar 1945 Amandemen, (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (3) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, (4) Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, (5) Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, (7) Rencana Pemerintah Jangka Menengah Nasional 2010-2014, (8) Renstra Kemendiknas Tahun 2010-2014, dan (9) Renstra Direktorat Pembinaan SMP tahun 2010-2014.⁹

Realisasi dari semua fenomena-fenomena, fakta, serta rancangan, dan juga dari dasar-dasar yang sedemikian rupa, pemerintah menetapkan salah satu solusi pendidikan karakter selain pendidikan dikelas. Yakni, dengan mewajibkannya pendidikan kepramukaan pada jenjang SD-SMA sederajat. Hal ini sesuai dengan UU No. 12 Tahun 2010 tentang gerakan pramuka serta ditambah dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 63 Tahun 2014 tentang pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan

⁸ Muhammad Shohib Tohar, *Aljamil Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Perkata, Terjemah Inggris*, (Jakarta: Cipta Bagus Sagara, 2012), hal.284

⁹ Maksudin, *Pendidikan Karakter non-dikotomik*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013),Hal. 40-41.

dasar dan pendidikan menengah.¹⁰ Pada hal ini adik pramuka akan dididik untuk menjadi insan yang berakhlakul karimah dan berkepribadian luhur serta cinta tanah air serta karakter-karakter yang sesuai dalam gerakan pramuka. Dalam gerakan pramuka terdapat nilai-nilai akhlakul karimah yang luas serta bisa membuat karakter luhur itu muncul dan juga melekat dalam diri siswa. Selain itu kegiatan pramuka dalam kurikulum 2013, kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga memberikan sublembaga kepada adik pramuka berupa nilai-nilai diantaranya cinta tanah air, peduli teman, kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab dan masih banyak lain sebagainya.

Adapun alasan penulis memilih SDI Al-Badar Kedungwaru Tulungagung sebagai objek penelitian dapat diidentifikasi sebagaimana berikut:

1. SDI Al-Badar Kedungwaru Tulungagung belum pernah menjadi objek penelitian terkait dengan internalisasi nilai-nilai darma pramuka dalam pendidikan karakter.
2. SDI Al-Badar Kedungwaru Tulungagung merupakan sekolah yang mendidik anak didiknya sesuai dengan visi-misi SDI Al-Badar yakni berjiwa islami, unggul dalam prestasi, cerdas, terampil, dan mandiri.
3. SDI Al-Badar Kedungwaru Tulungagung merupakan salah satu sekolah terbaik di Kabupaten Tulungagung yang maju dan unggul, dan salah satu upaya yang dilakukan sekolah tersebut yaitu dengan menerapkan pendidikan karakter yang bertujuan untuk meningkatkan dalam berakhlak.
4. SDI Al-Badar Kedungwaru Tulungagung merupakan sekolah yang unggul

¹⁰ KEMENDIKBUD, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Menengah*, (KEMENDIKBUD, 2014).

dalam prestasi dibuktikan dengan beberapa prestasi yang telah diraih sebagaimana berikut: Juara 1 Pi LT3 Tulungagung tahun 2016, Finalis ISC di Jogjakarta tahun 2016, juara umum Lopaga tahun 2017, juara umum GLS tahun 2018, juara 2 LOPAGA tahun 2018, juara 3 Pa Ganesa di Malang tahun 2019.

Berangkat dari keyakinan diatas, maka peneliti berkeyakinan untuk mengangkat fenomena tersebut dengan menyusun skripsi dengan judul: **Internalisasi Nilai-nilai Darma Pramuka dalam Pendidikan Karakter SDI Al-Badar Kedungwaru Tulungagung.**

B. Fokus Penelitian.

Fokus penelitian adalah pemusatan fokus kepada intisari kepada intisari yang akan dilakukan. Berikut disajikan fokus penelitiannya.

1. Bagaimanakah internalisasi nilai-nilai darma pramuka dalam pendidikan karakter peduli sosial SDI Al-Badar Kedungwaru Tulungagung?
2. Bagaimanakah internalisasi nilai-nilai darma pramuka dalam pendidikan karakter tanggung jawab SDI Al-Badar Kedungwaru Tulungagung?
3. Bagaimanakah internalisasi nilai-nilai darma pramuka dalam pendidikan karakter disiplin SDI Al-Badar Kedungwaru Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari pemaparan fokus penelitian yang mana fokus penelitian tersebut sudah dipaparkan pada poin sebelumnya. Berikut disajikan tujuan penelitiannya.

1. Untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai darma pramuka dalam pendidikan karakter peduli sosial SDI Al-Badar Kedungwaru Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai darma pramuka dalam pendidikan karakter tanggung jawab SDI Al-Badar Kedungwaru Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai darma pramuka dalam pendidikan karakter disiplin SDI Al-Badar Kedungwaru Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang penerapan pendidikan karakter dalam darma pramuka melalui ekstrakurikuler pramuka.
 - b. Bagi kepala sekolah, sebagai pertimbangan/evaluasi dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pendidikan serta untuk meningkatkan mutu sekolah.
 - c. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam pembinaan pembentukan karakter religius melalui gerakan pramuka dalam ekstra kurikuler pramuka.
 - d. Bagi siswa, untuk membentuk karakter religius siswa melalui peran gerakan pramuka.
 - e. Bagi kepustakaan, Sebagai bahan pustaka bagi kampus IAIN Tulungagung berupa internalisasi nilai-nilai gerakan pramuka dalam pendidikan karakter religius.

2. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan wawasan pada pengembangan ilmu pengetahuan. Khususnya dalam pendidikan sekolah. Pengembangan tersebut berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai gerakan pramuka dalam pendidikan karakter SDI Al-Badar Kedungwaru Tulungagung.

E. Penegasan Istilah

1. Konseptual

a. Internalisasi Nilai-nilai

Segala usaha memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insani yang ada padanya menuju terbentuknya manusia yang seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma yang ada.¹¹

b. Darma Pramuka

Dalam Kwarnas yang dikutip oleh Darma pramuka adalah nilai dasar untuk membina dan mengembangkan akhlak mulia, sistem nilai yang harus dihayati, dimiliki, dan diamalkan dalam kehidupan anggota gerakan pramuka.¹²

¹¹ Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1992, Hlm.20

¹² Kwarnas, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Lanjutan*, (Pustaka Tunas Media: Jakarta, 2011), Hlm.27

c. Pendidikan Karakter

1) David Elkind dan Freddy Sweet Ph. D

Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli dan melaksanakan nilai-nilai etika inti.¹³

2) John Dewey

Pendidikan karakter adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.¹⁴

3) Ratna Megawangi

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.¹⁵

2. Operasional

Skripsi ini mengacu pada internalisasi Dharma Pramuka dan pendidikan karakter. Pada penelitian ini nantinya difokuskan pada Dasa Dharma yang terkait dengan peduli teman, tanggung jawab, dan disiplin.

¹³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, Hlm 15.

¹⁴ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), Hal.67

¹⁵ *Ibid.*,

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini disusun lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab atau bagian dan sebelum memulai bab pertama, lebih dahulu peneliti sajikan beberapa bagian permulaan, sistematikanya meliputi: halaman sampul, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, isi, daftar lampiran dan abstrak. Bagian isi terdiri dari:

Bab I: Pendahuluan, terdiri dari: 1) latar belakang masalah, 2) fokus penelitian, 3) tujuan penelitian, 4) penggunaan penelitian, 5) penegasan istilah, 6) penelitian terdahulu, 7) metode penelitian, 8) sistematika pembahasan.

Bab II: kajian pustaka, terdiri dari: 1) konsep pendidikan kepramukaan, 2) Pembahasan Internalisasi Nilai-nilai Darma Pramuka, 3) darma pramuka, 4) implementasi darma pramuka

Bab III: metode penelitian, terdiri dari: 1) pendekatan dan jenis penelitian, 2) lokasi penelitian, 3) kehadiran penelitian, 4) sumber data, 5) teknik pengumpulan data, 6) teknik analisis data, 7) pengecekan keabsahan temuan.

Bab IV: hasil penelitian, terdiri dari: 1) paparan data, 2) temuan penelitian,

Bab V: bab ini berupa pembahasan

Bab VI: Penutup, terdiri dari: 1) kesimpulan, 2) saran.